



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 6 Nomor 2, 2023
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
Reviewed : 11/08/2023
Accepted : 12/08/2023
Published : 19/08/2023

Sri Wahyuni¹
Asriani Thahir²
Rudi Karma³
Ananda Putriani⁴

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PUISI DI TINGKAT SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di tingkat SMP. Penelitian ini adalah penelitian yang jenisnya deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat peserta didik. Hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa tingkatan kesiapan belajar peserta didik SMPN 4 Ternate adalah bahwa 58 % peserta didik memiliki pemahaman cukup dan masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, 36 % peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang puisi dan mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan lebih kompleks. Serta 6% peserta didik memiliki pemahaman yang maju tentang puisi dan mampu menulis puisi dengan kedalaman emosi dan makna. dari segi minat belajar, peserta didik memiliki minat dan bakat berbeda-beda ada 41 % peserta didik memiliki minat di bidang seni, 36 % di bidang olahraga, 14 % di bidang sains dan 19 % di bidang IT. Analisis gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik SMP 4 Ternate adalah 37 % lebih cenderung visual 24 % memiliki gaya belajar Auditori dan 39 % memiliki gaya belajar kinestetik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

Kata Kunci: Strategi Diferensiasi, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to describe the differentiation learning strategy in the subject of Indonesian poetry writing at the junior high school level. This research is a qualitative descriptive research. Data collection was carried out using literature study techniques, interviews, observation, and documentation. Based on the results of the study it was concluded that the mapping of learning needs was carried out based on learning readiness, learning styles and students' interests. The results of mapping the learning needs of students can be concluded that the level of learning readiness of SMPN 4 Ternate students is that 58% of students have sufficient understanding and still need further guidance, 36% of students have a better understanding of poetry and are able to develop poetry writing skills with more complex. And 6% of students have an advanced understanding of poetry and are able to write poetry with depth of emotion and meaning. In terms

¹ Universitas Khairun
sriwahyuni@unkhair.ac.id

² Universitas Khairun
asrianihahir@gmail.com

³ Universitas 19 November Kolaka
rudikarmausn@gmail.com

⁴ Universitas Esa Unggul
ananda.putriani@esaunggul.ac.id

of interest in learning, students have different interests and talents. There are 41% of students who have an interest in art, 36% in sports, 14% in science and 19% in IT. Analysis of learning styles shows that the learning style of SMP 4 Ternate students is 37% more likely to be visual, 24% have an Auditory learning style and 39% have a kinesthetic learning style. Overall, this research shows that by taking into account differences in learning styles, interests, and needs of learners, differentiated learning helps create an inclusive and responsive learning environment.

Keywords: Differentiation Strategy, Indonesian Language, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik, begitupun dalam hal belajar, mereka memiliki tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru tentunya perlu memahami keberagaman dan sifat unik tiap individu di dalam kelas. Hal ini menjadi penting bagi guru guna merancang metode pembelajaran yang optimal untuk setiap peserta didik, serta mengenali variasi kebutuhan dan karakteristik mereka, agar para peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Selain itu dengan mengenali karakteristik peserta didik membantu guru mengembangkan peluang pembelajaran yang beragam bagi siswa-siswinya. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah khususnya di sekolah-sekolah menengah yang bahkan sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman peserta didik masih sangat jarang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, begitu juga untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru masih lebih cenderung menerapkan pembelajaran dengan keseragaman.

Penelitian ini menjadi urgen atau penting sebab di Era sekarang ini sebab apabila seorang guru tak mampu menyajikan penyelesaian edukatif yang sesuai dan pantas bagi peserta didiknya, hasilnya justru bisa mengacaukan batin mereka. Efeknya dapat mengakibatkan kekurangan kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi para peserta didik, sehingga merasa tak mampu berkompetisi dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu melihat di mana potensi peserta didik berada agar dapat menyajikan pendekatan yang sesuai dengan keperluan unik para peserta didiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di tingkat SMP. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi yakni diferensiasi konten, proses dan produk. Selain itu dengan melakukan asesmen awal untuk melihat kesiapan belajar, minat dan gaya belajar para peserta didik. Tomlison (2014:45) mengatakan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi adalah segala usaha modifikasi yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar di kelas guna memenuhi tuntutan pembelajaran tiap peserta didik. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hasil penggabungan pertimbangan bijak yang diambil oleh guru demi menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar siswa, mempertimbangkan bagaimana guru merespon keperluan edukatif para siswa, atmosfer belajar yang memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran, manajemen kelas yang efisien, dan penilaian yang dilakukan secara konsisten.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti tidak hanya menguraikan kejadian yang terjadi dan mengidentifikasi makna dari fenomena tersebut. Proses analisis yang diterapkan meliputi analisis kegiatan serta analisis isi. Analisis kegiatan bertujuan untuk menginvestigasi aktivitas yang dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Sementara analisis isi atau evaluasi dokumen digunakan untuk menghimpun serta menelaah berbagai dokumen resmi, kebijakan, serta hasil-hasil penelitian. Pembuatan rencana untuk kerangka kerja manajemen penelitian yang teliti menjadi bagian esensial dalam merancang penelitian kualitatif, termasuk dalam mengatur langkah-langkah penelitian yang harus dilalui.

Langkah pertama dalam proses penelitian ini melibatkan peneliti dalam mengamati proses pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada topik menulis puisi. Setelah itu, langkah berikutnya adalah melaksanakan wawancara dengan guru dan peserta

didik setelah pelajaran, dan juga mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan proses pembelajaran tersebut. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan tertulis yang mencakup lembar observasi, panduan wawancara, serta dokumentasi. Teknik untuk menganalisis data yang terkumpul mencakup tahapan pengaturan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Ternate kelas VII yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka di provinsi Maluku Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kebutuhan Belajar peserta didik (berdasarkan data hasil asesmen awal kognitif dan non kognitif)

Dalam konteks penelitian ini, pengenalan kebutuhan pembelajaran diterapkan dengan merujuk kepada tingkat kesiapan serta preferensi belajar dari tiap peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar dilakukan dengan cara asesmen awal kognitif maupun non kognitif terlebih dahulu, asesmen non kognitif dilakukan dengan cara mengadakan survey dengan menggunakan angket, melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik, sedangkan asesmen awal kognitif dilakukan dengan menganalisis nilai hasil peserta didik pada waktu sebelumnya dan menggali kedalaman pemahaman materi peserta didik terkait materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan didapat data sebagai berikut:

a. Kesiapan Belajar peserta didik

Analisis tingkatan kesiapan belajar peserta didik SMPN 4 Ternate pada materi menulis puisi melibatkan pengamatan terhadap kemampuan mereka dalam menggambarkan perasaan, bermain dengan kata-kata, dan mengungkapkan ide secara kreatif. berdasarkan hasil asesmen diperoleh informasi dasar bahwa 58 % peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang puisi, tetapi masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. 36 % peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang puisi dan mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan lebih kompleks. Serta 6% peserta didik memiliki pemahaman yang maju tentang puisi dan mampu menulis puisi dengan kedalaman emosi dan makna.

b. Minat Belajar peserta didik

Berdasarkan asesmen awal tentang analisis minat belajar diperoleh informasi bahwa siswa SMPN 4 Ternate mempunyai minat dan bakat berbeda-beda ada 41 % peserta didik mempunyai minat di bidang seni, 36 % di bidang olahraga, 14 % di bidang sains dan 19 % di bidang IT. minat belajar peserta didik yang bervariasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, kreativitas, dan preferensi pribadi.

c. Gaya Belajar

Hasil asesmen awal menunjukkan gaya belajar peserta didik SMP 4 Ternate adalah 37 % lebih cenderung visual 24 % mempunyai gaya belajar yang Auditori dan 39 % memiliki gaya belajar yang kinestetik, mereka cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar, video, atau demonstrasi. Sebagian besar peserta didik menyukai proyek-proyek kreatif dan seni, melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelas, jadi strategi belajar kooperatif akan memberikan manfaat tambahan.

2. Merencanakan Strategi Berdiferensiasi dalam proses pembelajaran

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP 4 Ternate yaitu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar individu peserta didik. Materi dimulai dari yang lebih sederhana hingga yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan mereka. Guru menggunakan sumber daya multimedia seperti video, presentasi dan games untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda. Ini membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang visual, auditori dan kinestetik. Dengan menerapkan strategi diferensiasi konten,

pendidik dapat menjadikan lingkungan pembelajaran inklusif, mendukung, dan sesuai kebutuhan serta preferensi belajar setiap peserta didik.

b. Diferensiasi Proses

Strategi diferensiasi proses dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia SMP 4 Ternate adalah menyajikan materi pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar individu. Guru menyediakan waktu khusus untuk mentoring atau tutoring bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan ekstra dalam pemahaman materi tertentu. Peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan tersebut diberikan ringkasan materi atau catatan penting yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, sedangkan untuk peserta didik yang menunjukkan pemahaman yang lebih cepat, guru memberikan aktivitas ekstra yang lebih menantang untuk menjaga mereka tetap tertantang dalam pembelajaran. Guru juga telah menggunakan model pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda. Dengan menerapkan strategi diferensiasi proses dalam pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung yang memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

c. Diferensiasi Produk

Strategi diferensiasi produk yang diterapkan guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengizinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Dengan strategi ini, peserta didik memiliki fleksibilitas dalam mengekspresikan pengetahuan mereka dan menunjukkan kemampuan belajar dengan produk akhir yang beragam. Guru memberikan peserta didik pilihan untuk memilih proyek kreatif yang menarik bagi mereka, seperti menulis, membuat video, poster, menggambar, puisi, atau cerita pendek. Ini memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan memberikan pilihan produk akhir dalam pembelajaran, peserta didik dapat merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk mengeksplorasi materi lebih dalam sesuai dengan cara yang paling sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dengan cara ini, peserta didik mendapat pembelajaran bermakna dalam proses pembelajaran dan bisa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya bukan hal baru dalam dunia pendidikan, hanya penerapannya dalam pembelajaran kembali diprioritaskan sejak program merdeka belajar di kurikulum Merdeka dimulai. Beberapa langkah yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi. 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan modul ajar antara lain: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, Asesmen dan pemilihan Sumber Informasi atau Media Pembelajaran. 2) Menetapkan jadwal pelaksanaan, pertemuan tatap muka di ruang kelas kelas VII dijadwalkan akan dimulai pada minggu kedua bulan Mei hingga akhir minggu keempat bulan Juni pada tahun 2023. 3) Peserta didik diminta untuk menyiapkan serta berkomunikasi satu minggu sebelumnya segala keperluan yang diperlukan untuk mengikuti proses belajar mereka. 4) Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di SMP 4 yaitu:

1) Konten/isi, yang berkaitan dengan materi puisi. Contoh aktivitasnya yaitu (a) Menyajikan berbagai sumber bacaan yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. (b) Menyediakan bahan ajar dengan berbagai bentuk seperti slide presentasi, video, atau praktik langsung. (c) Pemanfaatan tabel kosakata untuk mengukur kesiapan murid. (d) Mengungkapkan gagasan secara eksplisit. (e) Melibatkan kerja kelompok kecil atau bimbingan dari rekan sebaya.

2) Proses, menggambarkan cara murid mengolah informasi dan gagasan. Aktivitas contohnya adalah: (a) Menerapkan langkah-langkah yang memperlihatkan tingkat kesulitan yang berbeda. (b) Menggali potensi yang dimiliki murid. (c) Membuat aktivitas yang perlu diselesaikan dalam batas waktu yang ditetapkan oleh guru. (d) Memberikan dukungan aktif kepada murid yang membutuhkan. (e) Menyediakan jangka waktu yang memadai untuk menyelesaikan tugas.

3) Produk, merupakan interpretasi murid terhadap informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Contoh tindak lanjutnya termasuk: (a) Memperbolehkan murid memilih bagaimana mengekspresikan pemahaman atau hasil belajar mereka melalui tulisan, gambar, video, atau narasi. (b) Menggunakan skala penilaian yang sesuai dan memperluas variasi tingkat keterampilan murid.

b. Refleksi

Refleksi melibatkan proses evaluasi terhadap hasil kerja yang didasarkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi efisien, guru perlu melakukan pemetaan mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran para peserta didiknya. Hal ini diperlukan karena tiap individu siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik. Dari identifikasi ini, guru mampu merancang strategi yang paling sesuai. Walaupun terdapat berbagai tantangan ketika mengimplementasikan metode pembelajaran berdiferensiasi, sikap positif guru tetaplah penting karena fokus utamanya adalah mengembangkan potensi setiap peserta didik secara maksimal. Saat melakukan refleksi, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menilai kinerja guru, membantu guru mengenali kekurangan dalam pembelajaran, dan memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, yakni: 1) Universitas Khairun Ternate, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2) LPPM Universitas Khairun Ternate, 3) Keluarga besar SMP Negeri 4 Ternate yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah, 4) rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Peserta didik merasa lebih termotivasi dan bersemangat karena mereka diberi kesempatan untuk memilih aktivitas dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia melalui proyek-proyek kreatif dan beragam. Hal ini mendorong perkembangan kreativitas dan pemikiran inovatif. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Siti Maryam. 2021. *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi
Balai Besar Guru Penggerak. 2022. *Filosofi Ki Hadjar Dewantara Modul 1.1 Guru Penggerak: BBGP*.
- Faiz, Aiman dkk. 2020. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12(2), 2442-2355.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. 2022. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.

- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. 2019. "Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools." 382(Icet), 678–681.
- Noviyanti, I. N. 2019. "Curriculum 2013 Based on The Philosophy Perspective of Progressivism." *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jmme.v9i1.48287>.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. 2021. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada peserta didik di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125.
- Rukiyati, & Purwastuti, L. A. 2015. Mengenal Filsafat Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Susilawati, N. 2021. "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.
- Suwartiningsih, S. 2021. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. 2014. Assessment in a differentiated classroom. *Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.